



HUBUNGAN FREKUENSI KUNJUNGAN POSYANDU DENGAN STATUS IMUNISASI BALITA DESA KARANGANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

Ica Maulina Rifkiyatul Islami¹ ✉, Sofiatun Adhawiyah²

^{1, 2)} Progam Studi DIII Kebidanan, Universitas Nurul Jadid

✉ Corresponding author :

ica.maulina@unuja.ac.id

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit yang efektif pada balita, namun cakupan imunisasi yang belum merata masih menjadi permasalahan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Probolinggo. Rendahnya kelengkapan imunisasi diduga berkaitan dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi kunjungan ke posyandu dengan status imunisasi balita di Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Sampel penelitian berjumlah 40 balita usia 0–60 bulan yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta diverifikasi menggunakan buku KIA atau catatan imunisasi posyandu. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ke posyandu dan status imunisasi balita dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,595 menunjukkan keeratan hubungan kategori sedang hingga kuat. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan posyandu berperan penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi balita di tingkat desa.

Kata Kunci: Posyandu, Frekuensi Kunjungan, Status Imunisasi, Balita.

Abstract

Immunization is an effective disease prevention measure for toddlers, but uneven immunization coverage remains a problem in many areas, including Probolinggo District. Low immunization coverage is thought to be related to the frequency of toddler visits to posyandu (community health centers). This study aims to determine the relationship between the frequency of visits to posyandu and the immunization status of toddlers in Karanganyar Village, Probolinggo Regency. The study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 40 toddlers aged 0–60 months who were selected using total sampling technique. Data were collected through questionnaires and verified using KIA books or posyandu immunization records. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between the frequency of visits to the posyandu and the immunization status of toddlers with a p -value of 0.000 ($p < 0.05$). The contingency coefficient value of

0.595 indicates a moderate to strong relationship. The conclusion of the study shows that increasing posyandu visits plays an important role in supporting the success of the infant immunization program at the village level.

Keywords: Posyandu, Frequency of Visits, Immunization Status, Infants.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah kesakitan, kecacatan, dan kematian pada balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). WHO (2020) menyatakan bahwa imunisasi mampu mencegah lebih dari tiga juta kematian anak setiap tahun di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Namun demikian, cakupan imunisasi yang belum merata

masih menjadi tantangan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap nasional tahun 2023 mencapai 85,5%, namun angka ini masih belum memenuhi target nasional sebesar 90% (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Ketidakmerataan cakupan imunisasi antarwilayah menyebabkan masih tingginya risiko terjadinya PD3I pada balita. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi yang berfokus pada penguatan pelayanan imunisasi di tingkat komunitas.

Posyandu memiliki peran sentral sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat yang menyediakan edukasi, pemantauan pertumbuhan, serta pelayanan imunisasi secara terintegrasi. Frekuensi kunjungan ibu dan balita ke posyandu sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi, karena kunjungan yang rutin memungkinkan ibu memperoleh informasi mengenai jadwal imunisasi, melakukan pemantauan tumbuh kembang, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya imunisasi. Rendahnya partisipasi kunjungan posyandu terbukti berdampak pada rendahnya status imunisasi balita (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Penelitian Rahendra dan Dwihestie (2023) menunjukkan bahwa keteraturan kunjungan ke posyandu berhubungan signifikan dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan balita, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap pelayanan posyandu (Rahendra & Dwihestie, 2023).

Suryani et al. (2025) juga menyoroti peran kader posyandu dan dukungan keluarga dalam mendorong ibu untuk membawa anak ke posyandu. Walaupun hasilnya tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, peneliti menekankan bahwa kader yang aktif dan kegiatan posyandu yang menarik seperti pemberian makanan tambahan dapat meningkatkan motivasi kunjungan ibu serta cakupan imunisasi (Suryani et al., 2025).

Di tingkat daerah, capaian imunisasi dasar di Kabupaten Probolinggo masih menunjukkan adanya kesenjangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Susenas Maret 2023, persentase balita yang mendapatkan imunisasi lengkap di Kabupaten Probolinggo yaitu 41,80% untuk laki-laki dan 43,84% untuk perempuan, dengan total keseluruhan 42,81% balita telah mendapatkan imunisasi lengkap, sementara 57,19% lainnya belum (Badan Pusat Statistik, 2023). Angka ini menandakan bahwa lebih dari separuh balita belum memperoleh imunisasi lengkap sehingga risiko PD3I masih tinggi.

Desa Karanganyar sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Probolinggo turut menghadapi permasalahan cakupan imunisasi yang belum optimal. Rendahnya kelengkapan imunisasi di desa ini diduga berkaitan dengan kurangnya frekuensi kunjungan posyandu. Padahal, kunjungan posyandu secara rutin merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kelengkapan status imunisasi balita. Penelitian Hanifah & Dhiah (2024), menunjukkan bahwa balita yang rutin hadir di posyandu memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan imunisasi lengkap dibandingkan balita yang jarang hadir (Hanifah & Dhiah, 2024).

Namun demikian, penelitian yang secara spesifik menilai hubungan antara frekuensi kunjungan posyandu dengan status imunisasi balita di Kabupaten Probolinggo, khususnya di Desa Karanganyar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi kunjungan posyandu dengan status imunisasi balita di Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat serta menjadi dasar rekomendasi strategi peningkatan kunjungan posyandu guna meningkatkan cakupan imunisasi balita di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan analitik menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Desa Karanganyar, Kabupaten Probolinggo, pada bulan Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita berusia 0-60 bulan yang tinggal di Desa Karanganyar. Sampel penelitian adalah balita usia 0-60 bulan yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu berdomisili di Desa Karanganyar dan memiliki data status imunisasi yang dapat diverifikasi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang diisi oleh ibu balita untuk memperoleh informasi mengenai frekuensi kunjungan posyandu dan status imunisasi balita. Data status imunisasi kemudian diverifikasi melalui buku KIA atau catatan imunisasi posyandu untuk memastikan keakuratan informasi. Data penelitian dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara frekuensi kunjungan posyandu dengan status imunisasi balita. Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pemerintah desa dan puskesmas setempat sesuai prosedur administrasi yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Posyandu di Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo

No	Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis kelamin balita			
1	Laki-laki	18	45
2	Perempuan	22	55
Total		40	100
Usia balita			
1	0-12 bulan	15	37,5
2	13-36 bulan	14	35
3	37-60 bulan	11	27,5
Total		40	100
Berat badan balita			
1	Normal	28	70
2	Kurang	12	30
Total		40	100
Tinggi badan balita			
1	Normal	23	57,5
2	Pendek	17	42,5
Total		40	100
Lila balita			
1	Normal	29	72,5
2	Gizi Kurang	9	22,5
3	Gizi Buruk	2	5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden dengan karakteristik balita, sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 balita (55%), sedangkan balita laki-laki sebanyak 18 balita (45%). Berdasarkan karakteristik usia, balita

terbanyak berada pada kategori usia 0–12 bulan yaitu 15 balita (37,5%), diikuti usia 13–36 bulan sebanyak 14 balita (35%) dan usia 37–60 bulan sebanyak 11 balita (27,5%). Berdasarkan karakteristik berat badan, sebagian besar balita memiliki berat badan normal sebanyak 28 balita (70%), sedangkan 12 balita (30%) memiliki berat badan kurang. Berdasarkan karakteristik tinggi badan, balita dengan kategori normal sebanyak 23 balita (57,5%) dan kategori pendek sebanyak 17 balita (42,5%). Berdasarkan karakteristik LILA, sebagian besar balita berada pada kategori normal sebanyak 29 balita (72,5%), diikuti kategori gizi kurang sebanyak 9 balita (22,5%) dan gizi buruk sebanyak 2 balita (5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kunjungan ke Posyandu di Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 20 kali kunjungan	9	22,5
2	< 20 kali kunjungan	31	77,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 2, dari total 40 balita yang menjadi responden penelitian, mayoritas balita tercatat memiliki frekuensi kunjungan ke posyandu kurang dari 20 kali, yaitu sebanyak 31 balita (77,5%), sedangkan balita dengan frekuensi kunjungan ≥ 20 kali hanya berjumlah 9 balita (22,5%).

Tabel 3. Distribusi Status Imunisasi Balita di Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Lengkap	11	27,5
2	Belum lengkap	29	72,5
Total		40	100

Berdasarkan Tabel 3, dari total 40 balita yang menjadi responden penelitian, diketahui bahwa hanya 11 balita (27,5%) yang memiliki status imunisasi lengkap, sementara sebagian besar balita yaitu 29 balita (72,5%) berada pada kategori imunisasi belum lengkap.

Tabel 4. Tabulasi Silang Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Imunisasi Balita di Posyandu Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo

Status imunisasi balita		Total		
Frekuensi kunjungan	Lengkap	Belum lengkap		
	F	F	F	F
≥ 20 kali kunjungan	8	1	9	
	%	88,9%	11,1%	100%
< 20 kali kunjungan	3	28	31	
	%	9,7%	90,3%	100%
Total	11	29	40	
	%	27,5%	72,5%	100%

Berdasarkan Tabel 4, hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok balita dengan frekuensi kunjungan ke posyandu ≥ 20 kali, sebanyak 8 balita (88,9%) memiliki status imunisasi lengkap dan 1 balita (11,1%) memiliki status imunisasi belum lengkap. Sementara itu, pada kelompok balita dengan frekuensi kunjungan < 20 kali, dari 31 balita, sebanyak 3 balita (9,7%) memiliki status imunisasi lengkap dan 28 balita (90,3%) memiliki status imunisasi

belum lengkap.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Imunisasi Balita di Posyandu Desa Karanganyar Kabupaten Pobolinggo

Nilai p-korelasi	Nilai p-Koefisien kontingensi
0.000	0.595

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara frekuensi kunjungan ke posyandu dengan status imunisasi balita. Selain itu, nilai koefisien kontingensi sebesar 0,595 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang hingga kuat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ke posyandu dengan status imunisasi balita di Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo. Hasil uji *Chi-Square* memperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa frekuensi kunjungan ke posyandu berhubungan secara signifikan dengan kelengkapan status imunisasi balita. Selain itu, nilai koefisien kontingensi sebesar 0,595 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan berada pada kategori sedang hingga kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa frekuensi kunjungan ke posyandu bukan hanya berhubungan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan hubungan yang cukup berarti terhadap pencapaian status imunisasi balita.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin sering ibu membawa balitanya ke posyandu, maka semakin besar peluang balita memperoleh imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Posyandu berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar yang menyediakan pelayanan imunisasi rutin, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta edukasi kesehatan bagi ibu. Kunjungan yang rutin memungkinkan tenaga kesehatan dan kader posyandu melakukan pemantauan status imunisasi secara berkelanjutan, mencegah terjadinya keterlambatan imunisasi, serta memberikan pengingat apabila terdapat imunisasi yang belum lengkap. Kondisi ini sejalan dengan teori perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan yang menyatakan bahwa akses dan intensitas pemanfaatan layanan kesehatan berpengaruh terhadap capaian status kesehatan individu (Notoatmodjo, 2018, dalam Pakpahan et al., 2021).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Samosir (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program posyandu berperan penting dalam pencapaian kelengkapan imunisasi balita, di mana partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu berhubungan dengan status imunisasi yang lebih baik (Samosir, 2023). Novitasari dan Sutarno (2023) juga mengemukakan bahwa peran aktif kader posyandu berhubungan secara bermakna dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita; ibu yang mendapatkan dukungan kader aktif cenderung memiliki balita dengan imunisasi lengkap dibandingkan yang tidak ($p = 0.002$) (Novitasari & Sutarno, 2023). Temuan serupa diperkuat oleh penelitian Hanifah & Dhiah (2024) yang menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ke posyandu berhubungan dengan riwayat imunisasi dasar lengkap pada balita (Hanifah & Dhiah, 2024). Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan ibu dalam kegiatan posyandu berkontribusi positif terhadap keberhasilan program imunisasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Conway et al. (2016) yang menunjukkan bahwa keteraturan pemanfaatan layanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi anak. Penelitian tersebut menegaskan bahwa anak yang secara rutin mendapatkan pelayanan kesehatan memiliki peluang lebih besar

untuk memperoleh imunisasi lengkap dibandingkan anak yang jarang berinteraksi dengan layanan kesehatan. Temuan ini mendukung hasil penelitian bahwa frekuensi kunjungan ke posyandu berhubungan secara bermakna dengan status imunisasi balita, dengan tingkat keeratan hubungan yang berada pada kategori sedang hingga kuat (Conway et al., 2016).

Selain itu, dukungan tenaga kesehatan juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi ibu membawa balita ke posyandu dan mengikuti program imunisasi. Penelitian Mufida et al. (2024) membuktikan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi ibu dalam imunisasi balita di posyandu, di mana ibu yang memperoleh dukungan baik dari tenaga kesehatan cenderung lebih aktif dalam melengkapi imunisasi anaknya (Mufida et al., 2024).

Dari perspektif kesehatan masyarakat, imunisasi merupakan upaya promotif dan preventif yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan bahwa keberhasilan program imunisasi sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan primer, termasuk posyandu sebagai pelayanan berbasis masyarakat (Buku KIA, 2022). Oleh karena itu, frekuensi kunjungan ke posyandu menjadi indikator penting keterlibatan ibu dalam upaya perlindungan kesehatan balita melalui imunisasi.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang jarang membawa balitanya ke posyandu karena berbagai faktor, seperti kesibukan, rendahnya pengetahuan tentang manfaat imunisasi, kurangnya dukungan keluarga, serta persepsi bahwa imunisasi dapat dilakukan di fasilitas kesehatan lain. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan atau ketidaklengkapan imunisasi balita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posyandu di Desa Karanganyar tidak hanya berperan sebagai tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu dalam pemenuhan kebutuhan imunisasi balita.

Faktor-faktor dominan yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak adalah persepsi, pengetahuan, dan sikap ibu, dengan persepsi sebagai faktor paling berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk melengkapi imunisasi anaknya. Penelitian ini menekankan pentingnya pembentukan persepsi positif melalui edukasi dan interaksi berkelanjutan di posyandu (Made & Aryani, 2020). Sejalan dengan itu, penelitian Siti Nuraeniah et al. (2025) di Kabupaten Bekasi menemukan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak ($p = 0,039$), di mana ibu dengan tingkat pengetahuan baik lebih mungkin melengkapi imunisasi anaknya dibandingkan dengan ibu berpengetahuan rendah (Nuraeniah et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa posyandu berperan tidak hanya sebagai tempat pelayanan imunisasi, tetapi juga sebagai pusat peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya penguatan peran posyandu melalui peningkatan kualitas pelayanan, optimalisasi peran kader, serta penguatan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya kunjungan rutin. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dan mendukung pencapaian target imunisasi nasional. Namun demikian, implikasi penelitian ini terbatas pada konteks wilayah penelitian sehingga generalisasi hasil perlu mempertimbangkan karakteristik wilayah lain.

Meskipun penelitian ini telah menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ke posyandu dan status imunisasi balita, beberapa keterbatasan tetap perlu diperhatikan. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat potong lintang (cross-sectional), sehingga hasil yang diperoleh hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu waktu pengamatan dan belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara langsung. Selain itu, penelitian ini belum memasukkan sejumlah faktor lain yang berpotensi memengaruhi status imunisasi balita, seperti tingkat

pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta akses geografis ke posyandu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain longitudinal atau memasukkan variabel tambahan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan status imunisasi balita.

Di sisi lain, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara frekuensi kunjungan ke posyandu dan status imunisasi balita pada tingkat desa, khususnya di Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo, yang hingga saat ini masih relatif terbatas dilaporkan dalam kajian ilmiah. Selain itu, penggunaan koefisien kontingensi dalam mengukur tingkat keeratan hubungan antarvariabel memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam mengenai kekuatan hubungan tersebut. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola program kesehatan ibu dan anak di tingkat lokal dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi balita melalui optimalisasi peran posyandu.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ke posyandu dan status imunisasi balita di Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo ($p < 0,05$), dengan tingkat keeratan hubungan berada pada kategori sedang hingga kuat ($C = 0,595$). Balita yang lebih sering dibawa ke posyandu memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh imunisasi lengkap sesuai jadwal.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat dalam mendukung keberhasilan program imunisasi melalui pemantauan berkelanjutan dan edukasi kepada ibu balita. Oleh karena itu, penguatan peran posyandu melalui peningkatan kualitas pelayanan, optimalisasi peran kader, dan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat perlu terus ditingkatkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi status imunisasi balita dengan desain penelitian yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karanganyar Kabupaten Probolinggo dan Puskesmas setempat atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para kader posyandu yang telah membantu proses pengumpulan data. Apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Susenas Maret 2023: Imunisasi Balita Kabupaten Probolinggo*. Buku KIA. (2022). Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. In *Kementrian kesehatan RI*.
- Conway, E., Wyke, S., Sugden, J., Mutrie, N., & Anderson, A. S. (2016). Can a lifestyle intervention be offered through NHS breast cancer screening ? Challenges and opportunities identified in a qualitative study of women attending screening. *BMC Public Health*, 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3445-7>
- Hanifah, A. N., & Dhiah, A. A. (2024). *The Relationship between Frequency of Posyandu Visits, Complete Basic Immunization History, and History of Hypertension on Stunting Incidents*. 7(1), 136-143.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Profil kesehatan indonesia 2022*. Kementrian Kesehatan RI. (2023). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2023*.
- Made, N. I., & Aryani, W. (2020). *Faktor-faktor terkait kelengkapan imunisasi dasar anak*. Mufida, R. T., Rohmah, M., & Pramita, D. (2024). *Support from Health Workers for the Participation of Mothers and Babies for Immunization at Posyandu Tulif, Cempaga Hulu District, East Kotawaringin Regency*. 4(3), 149-157.

- Novitasari, E., & Sutarno, M. (2023). *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF POSYANDU CADRES AND BASIC*. 4(2), 2018–2023.
- Nuraeniah, S., Yeni, R. I., Sumartiningih, M. S., & Putri, R. B. (2025). *The Relationship Between Mother's Knowledge And The Completeness Of Basic Immunization For Children Aged 0-12 Months At Posyandu X, Bekasi Regency*. 9, 186–197.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., & Tompu, M. R. G. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahendra, Y., & Dwihestie, L. khusnul. (2023). *The Relationship Between Mothers ' Knowledge On Posyandu Services And Their Frequency Of Visit To Posyandu In Karangrejo Village Purworejo Regency*. 6(1). <https://doi.org/10.35451/jkk.v6i1.1518>
- Samosir, W. (2023). *The Implementation of the Posyandu Program and Complete Infant Immunization at the Tiga Balata Community Health Center*. 2(2), 492–495. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i2.361>
- Suryani, Effendi, S. U., & Harpelia, A. (2025). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BALITA*. 26(1).
- World Health Organization. (2020). *Immunization agenda 2030: A global strategy to leave no one behind*. Geneva: World Health Organization.